

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DAN GURU DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS AND TEACHER'S GUIDANCE WITH LEARNING RESPONSIBILITY OF STUDENT

Oleh: Nindania Itkunminannar, PSD/PGSD
Ndha_wf@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa, ada tidaknya hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, subjek penelitian 114 siswa kelas V, instrumen penelitian berbentuk skala, validasi instrumen menggunakan penilaian ahli, reliabilitas teknik analisis koefisien *alpha Cronbach*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Ada hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien r_{hitung} 0,643 termasuk pada kategori kuat dan taraf signifikansi $<0,05$. Ada hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien r_{hitung} 0,701 termasuk pada kategori kuat dan taraf signifikansi $<0,05$. Ada hubungan bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien r_{hitung} 0,627 termasuk pada kategori kuat dan taraf signifikansi $<0,05$.

Kata kunci: bimbingan orang tua, bimbingan guru, tanggung jawab belajar siswa

Abstract

This research aimed to find out if there is a correlation between parents' guidance with students' learning responsibility, correlation between teacher's guidance with students' learning responsibility, and correlation between parents' guidance and teacher's guidance with students' learning responsibility. This research was a quantitative research and the research's design was correlation, the subject was 114 students, instrument in this research was scale. The instrument's validation used expert's judgment, the reliability used alpha Cronbach coefficient analytic technique. The research's outcome was as follows. There was correlation between parents' guidance with students' learning responsibility in state elementary schools grade V, with coefficient value r_{hitung} 0,643 including strong category and significance degree $<0,05$. There was also a correlation between teacher's guidance with students' learning responsibility in state elementary schools grade V with coefficient value r_{hitung} 0,701 including strong category and significance degree $<0,05$. There was correlation between parents' guidance and teacher's guidance with students' learning responsibility in state elementary schools grade V, with coefficient value r_{hitung} 0,627 including strong category and significance degree $<0,05$.

Keywords: parents' guidance, teacher's guidance, students' learning responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntutan masa kini. Pendidikan dapat dijadikan sebagai proses dimana manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Manusia di dalam memperoleh pendidikan diuntut untuk selalu belajar. Pandangan pendidikan menurut Abdul Kadir, dkk (2012: 62) secara esensial terdapat beberapa unsur atau faktor yang sama mengenai pendidikan

diantaranya pendidikan merupakan suatu proses, pendidikan merupakan kegiatan manusiawi, pendidikan merupakan hubungan antar pribadi, dan pendidikan untuk mencapai tujuan. Dengan pandangan tersebut di dapat bahwa setiap proses atau pengalaman individu merupakan suatu pendidikan yang dapat dijadikan sebagai rasa dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (1991: 17) berpendapat bahwa anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional, dan pertumbuhan badaniah. Dengan demikian anak sekolah dasar sangatlah perlu adanya bimbingan baik bimbingan ranah kognitif (intelektual), afektif (emosional), dan psikomotor (badaniah). Dengan memperhatikan ketiga ranah tersebut diharapkan perkembangan siswa dapat memberikan dampak positif bagi diri siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, hasil belajar siswa pada ujian tengah semester menunjukkan rata-rata dengan hasil dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil UTS semester ganjil, banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai Pkn 58,17, Bahasa Indonesia 50,9, Matematika 55,3, IPS 45,87, dan IPA 62,2. Setelah melaksanakan UTS guru melakukan remedial untuk memperbaiki hasil yang masih kurang dan setelah dilakukan remedial guru akan melaksanakan tugas pendalaman.

Dilihat dari proses belajar siswa, proses belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan diri siswa. Dari lingkungan terjadi saat siswa berinteraksi dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan orang tua siswa. Bila semua aspek pengaruh belajar dari lingkungan saling memiliki ketergantungan maka akan memberikan hasil yang maksimal bagi seorang siswa untuk belajar. Dari proses tersebut terjadi interaksi siswa dengan guru berlangsung saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Proses dari siswa dan siswa terjadi ketika siswa saling bekerjasama

mengerjakan tugas atau kerja kelompok yang diberikan guru. Dan proses dari siswa dengan orang tua terjadi dilingkungan rumah atau keluarga, saat ini terjadi siswa dan orang tua terlajin bimbingan dari orang tua ke siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Wojo, ibu Resti Wisma Bintari, S. Pd terdapat 29 siswa kelas V, laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa. Pada kelas V terdapat beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas dari guru, guru memberikan 5 soal dengan waktu yang sudah diperkirakan guru dapat selesai ada yang belum selesai karena terlalu banyak mengobrol dengan temannya. Siswa ketika diberikan teks bacaan ada yang malas untuk membacanya sehingga siswa kurang teliti dalam menjawab pertanyaan yang ada pada teks bacaan. Ada siswa yang lupa membawa buku LKS yang sesuai jadwal karena siswa tidak belajar sehingga siswa tidak menjadwalkan pelajaran yang besok akan diberikan. Buku pelajaran dipinjamkan dari sekolah sehingga disimpan di sekolah ataupun ada yang berinisiatif membeli sendiri buku paket yang sama dengan di sekolah. Siswa tidak bisa berbahasa jawa sesuai dengan kaidah bahasa jawa, siswa banyak yang menjawab pertanyaan guru ataupun berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa ngoko. Pada hasil belajar ulangan harian terdapat 1/3 jumlah siswa di atas KKM. Sehingga didapat 2/3 memiliki hasil belajar yang rendah. Maka dari itu, tanggung jawab siswa untuk belajar dirasa kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD

Negeri, ada tidaknya hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri, dan ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri. Manfaat dari penelitian ini agar dapat dipakai orang tua dalam membimbing anaknya sehingga dapat membentuk kepribadian anak sehingga mempunyai tanggung jawab belajar. Dapat dipakai sekolah untuk memberikan masukan kepada orang tua/wali murid bahwa bimbingan guru dan orang tua akan mempengaruhi tanggung jawab belajar anak. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan bagi penulis.

METODE PENELITIAN

Uraian metode yang dipakai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut..

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini termasuk penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan terhadap data yang sudah ada.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon, yang terdiri dari empat sekolah dasar negeri (SD N) yang berada di kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah dasar di gugus I Sewon tergolong mempunyai jarak antar masing-masing SD Negeri cukup terjangkau, gugus I Sewon terletak di sekitaran jalan Parangtritis berada di utara dan selatan Ring Road Selatan Bantul. Sekolah dasar yang berada di gugus I

Sewon terdiri dari SD N 2 Wojo, SD N Wojo, SD N Jageran, dan SD N Krapyak Wetan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 119). Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian ini disebut populasi (Nana Syaodih, 2010: 250). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N se-gugus I Sewon, yang terdiri dari empat SD Negeri. Jumlah siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016 yang ada berjumlah 165 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil jumlah sampel secara proporsional. Dari populasi sebanyak 165 siswa, maka dapat diambil sebanyak 114 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Sampel diambil secara acak dari ke empat sekolah sehingga semua responden memiliki kesempatan dan benar-benar representatif sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 114 siswa. Dengan jumlah proporsional tiap sekolah sebagai berikut. SD N 2 Wojo sebanyak 21 siswa, SD N Jageran 37 siswa, SD N Krapyak Wetan 35 siswa, dan SD N Wojo 21 siswa.

Prosedur, Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan

adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah alat ukur penelitian psikologi yang digunakan untuk mengungkap atribut non-kognitif yang disajikan dalam format tulis atau *paper and pencil*. Selanjutnya bahwa contoh data yang diungkapkan oleh skala psikologi adalah tingkat kecemasan, motivasi, strategi menghadapi masalah. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain skala psikologi bimbingan orang tua, skala psikologi bimbingan guru, dan skala tanggung jawab belajar.

Uji coba instrumen perlu dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid dan reliabel bila telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, item-item yang valid dan reliabel dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian. Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

a. Uji validitas instrumen penelitian

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkap data yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Prosedur pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap butir dalam kuesioner dengan mengkorelasikan skor butir (x_1) dan skor butir (x_2) terhadap skor total (y). Untuk itu digunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS. Jika terjadi korelasi antar skor butir dengan skor total $<0,3$ maka instrumen dinyatakan gugur dan sebaliknya jika nilai korelasi antara skor butir dan skor total

$\geq 0,3$ maka instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

b. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari koefisien *alpha* dari *Cronbach* menggunakan rumus *Cronbach alpha* dengan bantuan SPSS

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan *SPSS 16*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Sminov (K-SZ). Metode Kolmogorov-Sminov digunakan dalam uji normalitas karena data yang diuji lebih besar daripada 50. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan nilai K-SZ dan ketentuan $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi

secara normal, jika $p < 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode perbandingan *mean*. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Sedangkan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear. Dalam uji linieritas ini menggunakan bantuan program SPSS.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier di antara variabel bebas. Pada analisis linear berganda disyaratkan bahwa antar variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinieritas). Multikolinearitas dalam penelitian ini melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 . Uji multikolinieritas ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi product moment dan korelasi ganda.

- a. Hipotesis 1. Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa.

Pengujian statistik nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan yang positif bimbingan orang tua (X_1) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y). Hipotesis ini diuji dengan teknik korelasi *Product Moment*, teknik ini untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2011: 206). Sedangkan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan =

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum XY$: skor total X dikalikan Y
 $\sum X$: skor butir soal
 $\sum Y$: skor total (Sugiyono, 2009: 232)

Dasar pengambilan keputusan mengenai koefisien korelasi (r_{xy}) bimbingan belajar orang tua (X_1) dengan tanggung jawab belajar (Y), hasil pengujian yang dilakukan peneliti berdasarkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

- b. Hipotesis 2. Terdapat hubungan antara bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa

Pengujian statistik nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan yang positif bimbingan orang tua (X_1) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y).

Hipotesis ini diuji dengan teknik korelasi *Product Moment*.

- c. Hipotesis 3. Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dan guru dengan tanggung jawab belajar siswa

Bila ingin memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dianalisis dengan korelasi ganda. Bila untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen digunakan korelasi ganda (Sugiyono, 2011: 206). Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak maka hipotesis nihil (H_0) diterima, maka tidak ada korelasi yang positif antara bimbingan belajar orang tua (X_1) dan bimbingan guru (X_2) dengan tanggung jawab belajar siswa (Y). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan korelasi ganda ($R_{yx_1x_2}$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur penelitian psikologi yang digunakan untuk mengungkap aspek-aspek afektif. Secara lebih rinci, berikut analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

Bimbingan Orang Tua

Data bimbingan orang tua diperoleh dari skala psikologi yang diisi langsung sesuai apa yang dirasakan dan dialami siswa. Skala keteladanan guru diberikan kepada seluruh siswa kelas V dengan sampel sebanyak 114 siswa. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel,

atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel dituliskan di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi hasil/perolehan penelitian. Judul Tabel ditulis dari kiri, semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Kalau lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal (*at least 12*). Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Skor Indikator Bimbingan Orang Tua

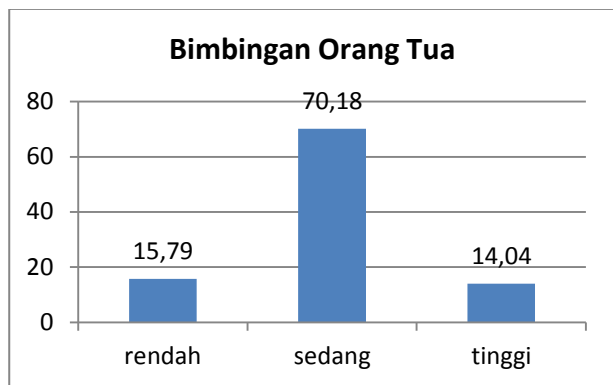
Aspek	Jumlah Skor	Presentase
1. penyediaan fasilitas belajar	3688	32,08%
2. pemberian bimbingan kepada anak	3636	31,61%
3. pemberian motivasi belajar	4172	36,29%

Dari tabel diatas, dapat ditarik hasil bahwa aspek 3 pemberian motivasi belajar yaitu 36,29% merupakan aspek tertinggi atau mempunyai jawaban selalu sehingga memiliki skor 4. Dapat diartikan bahwa bimbingan orang tua dalam aspek pemberian motivasi belajar k memiliki nilai positif yang tinggi. Sedangkan skor terendah terdapat pada aspek 2 pemberian bimbingan kepada anak 31,61%. Dapat diartikan bahwa bimbingan orang tua dalam aspek pemberian bimbingan kepada anak memiliki nilai positif yang rendah.

Tabel 2. Data Statistik Penelitian

	Bimb. Ortu	Bimb. Guru	Tanggung Jawab
Mean	100,49	105,49	112,82
Median	100,00	105,00	114,00
Std. Dev	8,548	9,202	7,475

Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel bimbingan orang tua



Gambar 1. Tingkat Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan histogram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat bimbingan orang tua siswa kelas V SD N se-gugus I di kecamatan Sewon, kabupaten Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 70 (70,18%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 18 (15,79%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 16 (14,04%). Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua siswa kelas V SD N se-gugus I kecamatan Sewon termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Bimbingan Guru

Data bimbingan orang tua diperoleh dari skala psikologi yang diisi langsung sesuai apa yang dirasakan dan dialami siswa.

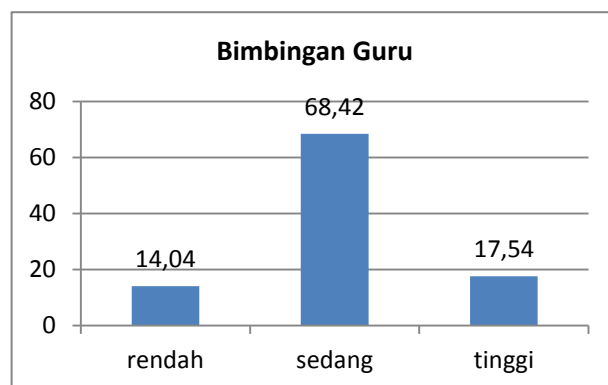
Tabel 3. Skor Indikator Bimbingan Orang Guru

Aspek	Jumlah Skor	Presentase
1. pengembangan motivasi belajar peserta didik	3339	27,79%
2. pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	3404	28,33%
3. Meningkatkan	2560	21,30%

keterampilan belajar		
4. program pengajaran perbaikan	1336	11,12%
5. program pengayaan	1378	11,47%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik hasil bahwa aspek 2 pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik yaitu 28,33% merupakan aspek tertinggi atau mempunyai jawaban selalu sehingga memiliki skor 4. Dapat diartikan bahwa bimbingan guru dalam aspek pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik memiliki nilai positif yang tinggi. Sedangkan skor terendah terdapat pada aspek 4 yaitu 11,12%.

Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh data mean, median, dan standar deviasi sesuai dengan tabel 4.2. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel bimbingan guru dalam gambar berikut.



Gambar 2. Tingkat Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Guru

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat bimbingan guru kelas V SD N se-gugus I di kecamatan Sewon, kabupaten Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 78 (68,42%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 16 (14,04%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 20 (17,54%). Hal ini menunjukkan

bahwa bimbingan guru kelas V SD N se-gugus I kecamatan Sewon termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Tanggung Jawab Belajar

Data bimbingan orang tua diperoleh dari skala psikologi yang diisi langsung sesuai apa yang dirasakan dan dialami siswa.

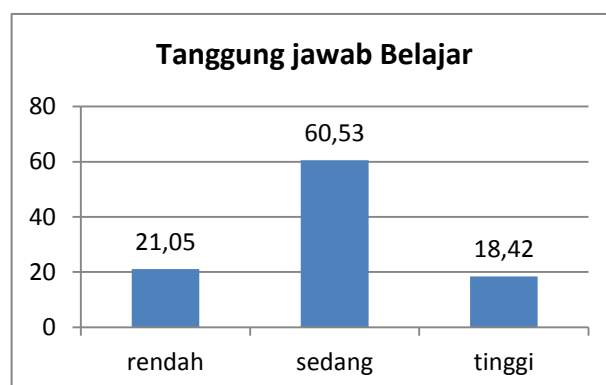
Tabel 4. Skor Indikator Bimbingan Orang Guru

Aspek	Jumlah Skor	Present ase
1. melakukan tugas belajar dengan rutin	2027	15,77%
2. dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya	862	6,71%
3. mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar	1148	8,93%
4. melakukan tugas sendiri dengan senang hati	1232	9,58%
5. bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	1687	13,12%
6. mempunyai minat untuk menekuni belajar	1410	10,97%
7. menghormati dan menghargai aturan di sekolah	2573	20,01%
8. dapat berkonsentrasi pada tugas yang rumit	1493	11,62%
9. memiliki rasa tanggung jawab yang berkaitan dengan prestasi di sekolah	422	3,28%

Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat ditarik hasil bahwa aspek 7 menghormati dan menghargai aturan di sekolah yaitu 20,01% merupakan aspek tertinggi atau mempunyai jawaban selalu sehingga memiliki skor 4. Dapat diartikan bahwa bimbingan guru dalam aspek menghormati dan menghargai aturan di sekolah

memiliki nilai positif yang tinggi. Sedangkan skor terrendah terdapat pada aspek 9 yaitu 3,28%.

Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh data mean, median, dan standar deviasi sesuai dengan tabel 4.2. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel bimbingan orang guru dalam gambar berikut.



Gambar 3. Tingkat Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat tanggung jawab belajar siswa kelas V SD N se-gugus I di kecamatan Sewon, kabupaten Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 69 (60,53%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 24 (21,05%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 21 (18,42%). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa kelas V SD N se-gugus I kecamatan Sewon termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Uji normalitas

Metode Kolmogorov-Sminov digunakan dalam uji normalitas karena data yang diuji lebih besar daripada 50. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan nilai K-SZ dan ketentuan $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara

normal, jika $p < 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas ketiga variabel didapatkan nilai K-SZ sebesar 0,066 dengan $p = 0,200$. Dilihat dari hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa data-data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Asym. Sig	Ket.
Bimb Ortu	0,062	0,200	Normal
Bimb Guru	0,069	0,200	Normal
Tggng Jwb	0,097	0,010	Normal

Uji linieritas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode perbandingan *mean*. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Sedangkan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Ket.
Bimb Ortu	0,787	0,773	Linier
Bimb Guru	2,085	0,094	Linier

Uji multikolinieritas

Multikolinieritas dalam penelitian ini melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 . Hal ini didukung dengan pendapat Agus Widarjono (2010: 81-82) bahwa kriteria yang digunakan adalah jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Varia bel	Tolera nce	VIF	Ket.	
Bimb Ortu	0,607	1,649	Tidak multikolinieritas	terjadi
Bimb Guru	0,607	1,649	Tidak multikolinieritas	terjadi

Uji hipotesis pertama

Hasil analisis hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016 adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,643; dengan r_{tabel} sebesar 0,176 ($0,643 > 0,176$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (Sugiyono, 2009: 232). Karena nilai r_{hitung} sebesar 0,643; dengan r_{tabel} sebesar 0,176 maka nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,643 \geq 0,176$) dan taraf signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Salah satu indikator hasil penelitian yang mempunyai presentase rendah dalam dari variabel bimbingan orang tua adalah pemberian bimbingan kepada anak yaitu 31,61%. Chatarina Puji Astuti (2005: 4) dengan menyediakan waktu untuk membimbing anaknya dalam belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugas maupun latihannya dalam proses belajarnya. Dengan adanya waktu yang diberikan orang tua untuk anaknya maka orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak secara optimal. Bimbingan dalam membantu anak mengingatkan akan kewajiban sebagai pelajar, memberikan bimbingan belajar di waktu anak belajar akan menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk belajar dalam diri anak.

Uji hipotesis kedua

Hasil analisis hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016 adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,701; dengan r_{tabel} sebesar 0,176 ($0,701 > 0,176$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (Sugiyono, 2009: 232). Karena nilai r_{hitung} sebesar 0,701; dengan r_{tabel} sebesar 0,176 maka nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,701 \geq 0,176$) dan taraf signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Henny Juanita Christiani (2012: 55-56) penyebab kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari dua aspek, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu berasal dari pribadi guru kelas yang meliputi pemahaman, kemauan, dan keterampilan yang dimiliki. Dan faktor ekstern yaitu berasal dari peserta didik, orang tua, serta sarana dan prasarana. Pemahaman guru dalam melaksanakan bimbingan di dalam kelas maupun tambahan di luar jam pelajaran seperti guru mengontrol catatan siswa, melakukan les atau jam tambahan, dan sebagainya. Sebagai guru mau melaksanakan bimbingan atau tidak itu berasal dari pribadi guru bila guru mempunyai hubungan yang baik dengan siswa maupun interaksi yang baik maka secara tidak sengaja guru akan memberikan bimbingan dengan mengecek tugas atau pekerjaan rumah yang telah dikerjakan di rumah dan menghukum bila siswa tidak mengerjakan. Hal yang tidak kalah penting ialah keterampilan mengajar guru, bila guru dapat menghidupkan suasana yang kondusif dalam kelas maka bimbingan belajarnya juga tinggi. Faktor intern dari guru dalam aspek

keterampilan mengajar mempunyai hubungan dengan tanggung jawab belajar siswa.

Uji hipotesis ketiga

Hasil analisis hubungan bimbingan orang tua dan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016 adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,627; dengan r_{tabel} sebesar 0,176 ($0,627 > 0,176$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (Sugiyono, 2009: 232). Karena nilai r_{hitung} sebesar 0,627; dengan r_{tabel} sebesar 0,176 maka nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,627 \geq 0,176$) dan taraf signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa kenaikan skor bimbingan orang tua dan bimbingan guru akan diikuti oleh skor tanggung jawab belajar siswa. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa ada hubungan bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V.

Untuk mengembangkan rasa kemampuan pribadinya, anak memerlukan tiga faktor yaitu sumber daya, kesempatan, dan kemampuan (Haris Cledes, Reynold Bean, dan Anton Adiwiyato dalam Chatarina Puji Astuti, 2005: 25). Dengan sumber daya yang baik dalam hal pelajaran, mempunyai kesempatan atau waktu untuk belajar, dan anak memiliki kemampuan maka tanggung jawab belajar yang ada pada diri anak akan tinggi. Dalam hal kesempatan waktu untuk belajar ini terdapat pula dalam variabel bimbingan orang tua dan bimbingan guru. Dalam variabel bimbingan orang tua pandangan ini menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 85) terdapat pada indikator pengaturan

waktu belajar pada anak dalam aspek pemberian bimbingan kepada anak. Dan pada indikator variabel bimbingan guru menurut Giyono (2015: 218) dalam aspek pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bimbingan dapat diberikan dengan mengatur waktu belajar dalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga semakin tinggi bimbingan orang tua maka tanggung jawab belajar siswa juga tinggi.
2. Terdapat hubungan antara bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga semakin tinggi bimbingan guru maka tanggung jawab belajar siswa juga tinggi.
3. Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dan guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga semakin tinggi bimbingan orang tua

dan guru maka tanggung jawab belajar siswa juga tinggi.

Saran

Orang tua hendaknya memperhatikan bimbingannya kepada anak berupa perhatian yang meliputi aspek penyediaan fasilitas belajar, pemberian bimbingan kepada anak, dan pemberian motivasi belajar. Terutama pada aspek pemberian bimbingan kepada anak, hal ini dapat dilakukan dengan pengaturan waktu belajar anak dan pemberian bantuan untuk mengatasi masalah ketika anak mengalami masalah. Dalam hal aspek ini akan mempunyai hubungan dengan tanggung jawab belajar anak.

Guru diharapkan memberikan bimbingan kepada anak dengan memberikan program pengajaran perbaikan secara berkala agar siswa dapat lebih bertanggung jawab dengan belajarnya. Bimbingan guru memberikan pengaruh positif dengan tanggung jawab belajar siswa.

Siswa diharapkan untuk memperhatikan tanggung jawab yang berkaitan dengan prestasi di sekolah dengan melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar yaitu fokus untuk mendapatkan prestasi yang baik. Dengan demikian tanggung jawab belajar siswa akan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sujanto, Halem Lubis, dan Taufik Hadi. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Agus Widarjono. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anton Adiwiyato. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta. Mitra Utama
- Chatarina Puji Astuti. 2005. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. (1991). *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Henny Juanita Christiani. (2012). Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar dan Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet Suyanto (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: bumi aksara
- Sutrisno Hadi. (2001). *Buku manual SPS (Seri Program Statistik) Paket MIDI*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.